

# Strategi Penguatan Literasi Teknologi, Pendidikan, dan Lingkungan Berlandaskan Nilai Kebudiluhuran: Studi Kasus di Kelurahan Petukangan Utara

Indah Rahayu Lestari<sup>1\*</sup> | Imelda<sup>1</sup> | Muhamad Abdul Mubarak<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Universitas Budi Luhur, Jakarta, Indonesia

## Correspondence Email:

indah.rahayu@budiluhur.ac.id\*

## Keywords

Literasi Teknologi, Pendidikan, Lingkungan, Kebudiluhuran

## Abstrak

Kegiatan Pengabdian ini menjadi sarana dalam meningkatkan kepekaan social antara perguruan tinggi dengan masyarakat sekitar, sehingga mampu memberikan kontribusi positif terhadap pembangunan daerah dengan lingkungan dengan memanfaatkan potensi sumber daya yang ada. Adapun tema yang dilaksanakan adalah Rumah Cerdas Berbudi Luhur. Bersahabat dengan lingkungan dan sampah, serta peningkatan sarana dan prasarana. Dengan sasaran program yang telah dirancang, mampu membangun minat masyarakat untuk sadar akan teknologi, lingkungan, Pendidikan, dan pengembangan potensi diri.

## PENDAHULUAN

Sampah merupakan permasalahan yang dihadapi secara umum, bahkan rumah tangga. Dengan banyaknya sampah yang tidak dikelola dapat membayakan lingkungan, bahkan kesehatan. Limbah dari sampah merupakan salah satu penghasil sampah baik organik maupun anorganik. (Sujarta, P., & Simonapendi, 2021)

Kondisi lingkungan hidup pemukiman penduduk terdiri dari lingkungan pemukiman warga yang teratur/tertib seperti pemukiman di perumahan Taman Alfa, Kostrad dan Komplek Pusri sedangkan sisanya dihuni oleh warga masyarakat yang berpenghasilan sedang dan menengah dalam bentuk pemukiman biasa. Mengingat kontur wilayah Kelurahan Petukangan Utara yang bergelombang terdapat beberapa RW (09, 07, 08, 10) yang lingkungannya sedikit lebih rendah, sehingga apabila kerap kali terjadi hujan dengan intensitas cukup tinggi akan terjadi genangan air setinggi 50cm, namun adanya genangan air hujan itu tidak bertahan lama, genangan air hujan itu akan segera surut manakala hujan reda.

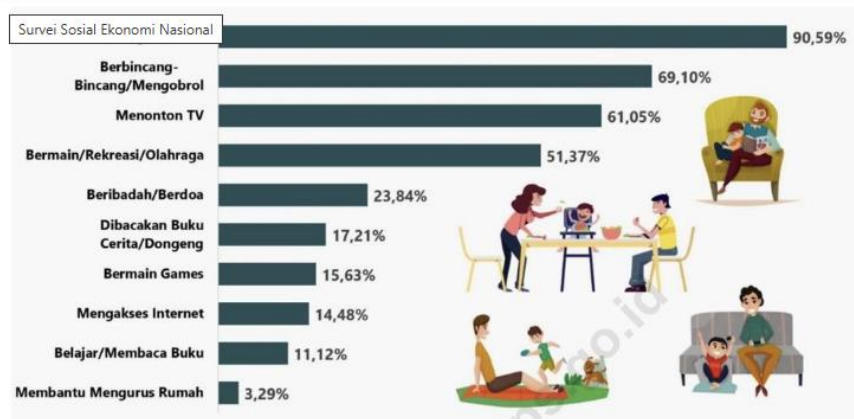
Di Kelurahan Petukangan Utara masih banyak terdapat ruang terbuka hijau yang tertata dengan baik dan rapih, sehingga keberadaan ruang terbuka hijau tersebut menjadi daya dukung bagi lingkungan sekitar sebagai daerah resapan air dan sebagai filter polusi udara sehingga suasana di lingkungan tersebut nyaman dan segar. Di sisi lain terdapat pula ruang terbuka hijau yang kurang mendapatkan perhatian dari pemiliknya sehingga dijadikan tempat pembuangan sampah oleh warga sekitar.

Jumlah pertambahan penduduk Kelurahan Petukangan Utara dihitung dari luas wilayah dengan jumlah penduduknya masih dianggap cukup padat, 27% dari jumlah penduduk merupakan usia sekolah, 13% lansia dan sebagian besar atau sekitar 60% merupakan usia produktif dengan profesi sebagian besar pegawai swasta dan wiraswasta. Sedangkan dari segi pendidikan sebagian besar penduduk lulus Sekolah Menengah Atas (SMA) (Wikipedia, n.d.)

Mayoritas penduduk di wilayah Kelurahan Petukangan Utara bekerja di sector swasta, wiraswasta, pelajar, dan ibu rumah tangga. Tingkat ekonomi mayoritas adalah menengah ke atas, kelas menengah kebawah kebanyakan dari pendatang yang tinggal dengan status sewa rumah.

Menurut UNESCO, minat membaca buku di Indonesia masih sangat rendah. UNESCO menyebutkan bahwa minat baca masyarakat Indonesia hanya mencapai angka 0,001% atau dari 1000 orang Indonesia, hanya 1 (satu) orang yang rajin membaca. Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia (Kemenkominfo) dalam laman resminya juga pernah merilis hasil Riset bertajuk *World's Most Literate Nations Ranked* yang dilakukan oleh Central Connecticut State University pada Maret 2016 lalu, Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara soal minat membaca, persis berada di bawah Thailand (59) dan di atas Bostwana (61). Padahal, dari segi penilaian infrastruktur untuk mendukung membaca, peringkat Indonesia berada di atas negara-negara Eropa (Indrasari, 2024).

Data Badan Pusat Statistik (BPS) 2024 menunjukkan persentase anak yang dibacakan buku cerita/dongeng dan belajar/membaca buku anak usia dini yang dilakukan bersama orang tua/wali masih sangat kecil, yaitu berturut-turut hanya sekitar 17,21% dan 11,12%. Padahal, kedua aktivitas ini sangat bagus untuk menambah literasi anak usia dini (Natalia, 2024).



Gambar 1. Suvey Sosial Ekonomi Nasional

Sumber : (Badan Pusat Statistik, 2021)

Download Apps CNBC Indonesia sekarang <https://app.cnbcindonesia.com/>

Ruang Publik Terbuka Ramah Anak (RPTRA) yang dimiliki oleh Kelurahan Petukangan Utara, merupakan fasilitas umum yang disediakan oleh Pemda, selain sebagai ruang ramah anak, juga sebagai sarana dalam edukasi kepada masyarakat. Dimana pada RPTRA disediakan perpustakaan yang tersedia berbagai macam buku. Keterbatasan sarana dan pengetahuan, menyulitkan pengurus perpustakaan dalam memantau perputaran peminjaman buku pada perpustakaan.

## METODE

Berdasarkan masalah yang dihadapi oleh warga Petukangan Utara, berupa kurangnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga bumi dan lingkungan hidup, kurangnya kesadaran masyarakat untuk mengelola sampah dengan baik. Minat baca yang rendah pada anak-anak juga menjadi masalah yang dihadapi. Sementara pengelolaan inventaris buku yang dimiliki oleh RPTRA juga mengalami kendala. Dimana buku-buku tidak terdata dengan baik, serta perputaran peminjaman dan pengembalian buku tidak terdata dengan baik. Sehingga sulit untuk memantau stok buku yang tersedia, serta stok buku yang keluar.

Pelaksanaan dilakukan selama 2 (dua) hari. Tahap pertama dilakukan pada tanggal 24 Mei 2025 dan tanggal 25 Mei 2025. Sebelum melakukan kegiatan, persiapan dilakukan untuk memperlancar kegiatan

PKM. Tempat pelaksanaan kegiatan berlokasi di Ruang Publik Terbuka Ramah Anak (RPTRA) Bhineka, yang beralamat di Jalan Swadarma Raya RT 006 RW 04 Petukangan Utara, Pesanggrahan, Jakarta Selatan.

Berikut ini adalah metode pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan pada kegiatan PKM:

a. Metode Edukasi

Peserta mendapatkan edukasi mengenai bagaimana mengelola sampah yang baik, sehingga mengurangi permasalahan di masyarakat, salah satunya mengurangi penyebab terjadinya banjir. Banjir terjadi bukan hanya luapan air, tetapi juga penumpukan sampah, terutama sampah plastic yang dapat menyebabkan aliran air terhambat. Pengurus RPTRA diedukasi bagaimana mengelola manajemen perpustakaan, terutama mengenai system peminjaman dan pengembalian buku oleh pengunjung.

b. Metode Tutorial dan Pelatihan

Pada metode ini, peserta diajak untuk mengumpulkan sampah kemasan plastic, untuk dapat didaur ulang. Peserta juga diberikan edukasi mengenai pemanfaatan sampah plastic agar dapat menjadi produk yang ekonomis. Pengurus RPTRA diberikan tutorial untuk dapat menggunakan system sederhana yang telah dibuat, untuk memudahkan pengurus RPTRA Dalam mengelola buku-buku yang dimiliki oleh perpustakaan.

c. Metode Diskusi

Peserta dipersilahkan untuk melakukan diskusi dengan tim PKM, terkait pengelolaan sampah, pemafaatan limbah sampah menjadi produk ekonomis, dan manajemen perpustakaan.

d. Metode Evaluasi

Sebelum kegiatan, peserta akan diberikan pertanyaan yang harus dijawab yang berkaitan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan. Setelah dilakukan kegiatan pengabdian, seluruh peserta akan melakukan *posttest*. Dimana *posttest* dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peserta dalam memahami persoalan yang terjadi

e. Metode Berkesinambungan

PKM dilakukan berkesinambungan setiap semesternya, untuk dapat terus memantau, apakah program kerja sebelumnya sudah dapat terlaksana dengan baik, yang nantinya akan dilanjutkan dengan program berikutnya yang berkelanjutan dengan program yang telah dijalankan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tahap 1 – Perizinan dan Pemetaan Kebutuhan

Pada tahap ini, kegiatan berupa pengajuan izin pelaksanaan kegiatan pengabdian, sekaligus melakukan pemetaan kebutuhan pada Mitra. Diantara kebutuhan yang diperlukan adalah mengenai pengelolaan sampah pada RPTRA yang mampu menunjang kenyamanan pengunjung RPTRA, terutama masyarakat sekitar. Kebutuhan lainnya adalah mengenai kebutuhan buku pada perpustakaan, serta pengelolaan peminjaman dan pengembalian buku yang masih belum dapat terpantau dengan baik.

### Tahap 2 – Persiapan

Pelaksanaan kegiatan akan dilakukan pada Aula RPTRA Bhineka yang berlokasi di Jalan Sswadarma Raya RT 006 RW 004 Petukangan Utara, Pesanggrahan, Jakarta Selatan. Kegiatan dilakukan dengan melakukan koordinasi dengan pengurus RPTRA Bhineka. Koordinasi dilakukan dengan menentukan jadwal kegiatan yang akan dilaksanakan pada 2 (hari), serta pembagian peserta kegiatan, agar tepat dan sesuai sasaran.

### Tahap 3 – Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan berkaitan dengan sampah dan pengelolaannya, dilakukan pada tanggal 24 Mei 2025. Peserta terdiri dari Ibu rumah tangga dari masyarakat sekitar, anak remaja dari Karanga Taruna Petukangan Selatan, serta pengurus dari RPTRA. Kegiatan dilakukan pada pukul 09.00 – 12.00. . Peserta

diminta untuk membawa sampah plastic yang dapat didaur ulang, berupa botol bekas, maupun plastic bekas kemasan, yang nantinya akan digunakan untuk pelatihan pembuatan produk yang bernilai ekonomis. Sementara kegiatan pada hari kedua dilakukan pada tanggal 25 Mei 2025, dimulai pada pukul 10.00 – 12.30. Dalam kegiatan ini, peserta adalah pengurus RPTRA, dan remaja Karang Taruna. Dalam kegiatan ini diberikan materi mengenai Internet Sehat dan Aman (INSAN) dan Aplikasi Perpustakaan Digital untuk perpustakaan RPTRA.

Pada kegiatan hari pertama, peserta diberikan edukasi mengenai fakta bahwa bumi semakin tidak sehat untuk ditinggali. Penelitian mengungkapkan, bahwa ada 34 jutametrik ton plastic yang masuk ke lingkungan laut setiap tahunnya, atau sekitar 11% dari total sampah plastic di dunia. Diperkirakan jumlahnya akan meningkat hingga mencapai 53-90 juta ton pada tahun 2030 (Widyaningrum, 2020). Peserta diajak untuk dapat mengelola dengan bijak sampah plastic untuk menjadi produk daur ulang bernilai tinggi. Pada kegiatan ini, peserta praktik membuat tas belanja dari bungkus plastic bekas minuman kemasan.



Gambar 1. Produk Daur Ulang Sampah Plastik

Pada kegiatan hari kedua, peserta terdiri dari remaja anggota Karang Taruna dan Pengurus RPTRA. Kegiatan ini berisi bagaimana menginventarisasi buku-buku pada perpustakaan, mengelompokkan buku berdasarkan jenis buku, kemudian mendata buku-buku tersebut ke dalam Aplikasi Digitalisasi Perpustakaan yang dibuat oleh Tim Pengabdian. Buku-buku yang sudah dikelompokkan berdasarkan jenis bacaannya, kemudian dihitung, dan didata, sehingga dapat diketahui jumlah buku untuk masing-masing jenis bacaan, serta total buku secara keseluruhan. Aplikasi Digitalisasi Perpustakaan akan membantu pengurus RPTRA dan peminjam untuk mengetahui status buku yang diperlukan. Dengan aplikasi ini, diharapkan juga dapat memudahkan dalam menginvetarisir buku pada perpustakaan RPTRA Bhineka. Pada hari kedua ini juga dilakukan kegiatan Edukasi Internet Sehat dan Aman (INSAN) kepada remaja KarangTaruna Kelurahan Petukangan Utara.



## Gambar 2. Implementasi Aplikasi Digitalisasi Perpustakaan

### KESIMPULAN

Dari hasil pengabdian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan mengelola sampah plastic untuk menjadi produk yang bernilai ekonomis berjalan dengan lancar, serta mendapat sambutan yang baik dan antusias dari peserta. Perlunya kesadaran dalam memilah sampah, serta mengurangi penggunaan plastic dalam kehidupan sehari-hari agar sampah-sampah plastic tidak hanya bermuara di laut atau menjadi limbah yang tidak bisa diurai di tanah. Selain itu, keuntungan yang didapat, karena mampu untuk mengolah limbah, dapat ditularkan kepada masyarakat lingkungan sekitar tempat tinggal, yang nantinya diharapkan dapat mengurangi limbah pada lingkungan (Hakim et al., 2023).

Dengan adanya Aplikasi Digitalisasi Perpustakaan, diharapkan dapat mendata buku yang tersedia di Perpustakaan RPTRA Bhineka dengan lebih baik. Dimana pencatatan dan pendataan tidak lagi dilakukan dengan manual. Selain dapat menghemat waktu dalam pencarian buku yang diinginkan, serta mempermudah pengurus untuk pengelolaan perpustakaan. Pelaksanaan Edukasi INSAN juga mendapat tanggapan yang antusias dari peserta. Dimana dalam kegiatan ini, peserta diajak untuk dapat bijak dalam bermedia social. Sehingga mampu memaksimalkan dampak positif, bukan hanya sekedar totonan yang kekinian, tetap tidak memberikan nilai-nilai keluhuran budi bagi generasi muda.

### REFERENSI

- Badan Pusat Statistik. (2021). *Modul Sosial Budaya Pendidikan (MSBP)*.
- Hakim, S., Himawan, H. S., Geovani, A., Asianingrum, A. H., Wehdawati, Julianti, N. S., Clara, L. C., & Putri, B. S. (2023). Go Green Ekonomi Edukasi Pembuatan Pupuk Organik Media Eco Enzyme Desa Kelampangan Kota Palangkaraya. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia (JPKMI)*, 3(1), 69–78. <https://doi.org/10.55606/jpkmi.v3i1.1259>
- Indrasari, Y. (2024, April 23). *UNESCO Sebut Minat Baca Orang Indonesia Masih Rendah*. <https://rri.co.id/daerah/649261/unesco-sebut-minat-baca-orang-indonesia-masih-rendah>
- Natalia, T. (2024, December 14). *Minim Baca, Anak-anak Indonesia Darurat Literasi!* <https://www.cnbcindonesia.com/research/20241214152735-128-595993/minim-baca-anak-anak-indonesia-darurat-literasi>
- Sujarta, P., & Simonapendi, M. L. (2021). PELATIHAN PENGOLAHAN SAMPAH ORGANIK DENGAN KONSEP ECO-ENZYM. *JURNAL PENGABDIAN PAPUA*, 5(1), 34–39, 5(1),34-39. <https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.31957/.v5i1.1326>
- Widyaningrum, G. L. (2020, September 21). *Studi Terbaru: Masalah Sampah Plastik di Bumi Sudah di Luar Kendali*. <https://nationalgeographic.grid.id/read/132346281/studi-terbaru-masalah-sampah-plastik-di-bumi-sudah-di-luar-kendali>
- Wikipedia. (n.d.). *Petukangan Utara, Pesanggrahan, Jakarta Selatan*. Retrieved July 15, 2025, from [https://id.wikipedia.org/wiki/Petukangan\\_Utara,\\_Pesanggrahan,\\_Jakarta\\_Selatan](https://id.wikipedia.org/wiki/Petukangan_Utara,_Pesanggrahan,_Jakarta_Selatan)